

“Gue Jual, Ane Beli”: Analisis Makna Gramatikal dan Leksikal pada Judul Majalah Tempo

Muhamad Saiful Mukminin¹, Libra Dui Putra²
{muhamadsaifulmukminin@mail.ugm.ac.id¹, libradiuputra@mail.ugm.ac.id²}

Magister Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Abstrak. Makna leksikal dan gramatikal dalam judul majalah berperan penting dalam memastikan ketepatan informasi, menarik perhatian pembaca, dan membangun narasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna leksikal dan gramatikal dalam judul-judul Majalah Tempo edisi Agustus 2023 hingga September 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data diambil dari 61 judul majalah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal dalam judul-judul majalah tersebut diidentifikasi dalam kelas kata berupa nomina, verba, dan adjektiva. Selain itu, makna gramatikal ditemukan dalam bentuk afiksasi, reduplikasi, komposisi, konversi, singkatan, dan akronim. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa makna leksikal dan gramatikal dalam judul-judul Majalah Tempo edisi Agustus 2023 hingga September 2024 umumnya cukup tepat, meskipun ada beberapa kata yang berpotensi menimbulkan salah tafsir.

Kata kunci: makna, leksikal, gramatikal, Majalah Tempo

Abstract. The lexical and grammatical meaning in magazine headlines plays a crucial role in ensuring the accuracy of information, capturing readers' attention, and building a narrative. This study aims to analyze the lexical and grammatical meaning in the headlines of Tempo Magazine editions from August 2023 to September 2024. The approach used in this research is descriptive qualitative, with data collected from 61 magazine headlines. The data collection techniques involved observation and note-taking, while the data analysis followed an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the lexical meaning in the headlines is identified in word classes such as nouns, verbs, and adjectives. Additionally, grammatical meaning is found in forms such as affixation, reduplication, compounding, conversion, abbreviations, and acronyms. The conclusion of this study is that the lexical and grammatical meaning in the headlines of Tempo Magazine from August 2023 to September 2024 is generally accurate, although some words have the potential to cause misinterpretation.

Keywords: meaning, lexical, grammatical, Tempo Magazine

1 Pendahuluan

Media massa berperan penting dalam masyarakat modern yang berfungsi sebagai penghubung antara informasi dan publik [1]. Dengan kemajuan teknologi, media massa tidak hanya mencakup surat kabar dan majalah, tetapi juga televisi, radio, dan platform digital seperti media sosial. Peran ini sangat vital dalam menyampaikan berita, opini, dan pendidikan kepada masyarakat [2]. Media massa berkontribusi dalam membentuk pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat dengan menyajikan beragam informasi yang mempengaruhi keputusan sehari-hari [3]. Selain itu, media juga berperan dalam mengawasi pemerintah dan institusi lainnya, mendorong transparansi, serta mengedukasi publik tentang isu-isu penting, seperti kesehatan, lingkungan, dan hak asasi manusia. Pada era globalisasi, media massa menjadi jendela dunia, memungkinkan masyarakat untuk memahami dan terhubung dengan budaya dan isu global. Meskipun demikian, tantangan seperti

berita palsu dan bias media menuntut masyarakat untuk lebih kritis dalam menyaring informasi yang diterima [4]. Oleh karena itu, penting bagi media massa untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab, agar dapat memenuhi fungsi sosialnya dan berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang demokratis dan berinformasi.

Majalah Tempo merupakan salah satu media terkemuka di Indonesia yang dikenal karena kualitas jurnalisme investigatif dan peliputannya yang mendalam terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya [5]. Didirikan pada tahun 1971, Tempo telah membangun reputasi sebagai sumber informasi yang kredibel dan objektif, sering kali mengambil peran sebagai pengawas kekuasaan dengan mengungkap fakta-fakta yang tersembunyi dan mempertanyakan kebijakan publik. Dengan gaya penulisan yang khas, majalah ini tidak hanya menyajikan berita, tetapi juga analisis yang komprehensif, memberikan perspektif yang luas kepada pembaca. Tempo juga dikenal karena kemampuannya untuk menggali cerita-cerita yang relevan dan terkini, menjadikannya sebagai sumber rujukan bagi intelektual, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum. Selain versi cetaknya, Tempo juga hadir dalam format digital yang menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda. Meskipun menghadapi tantangan dari perkembangan media digital dan informasi instan, Tempo tetap berkomitmen untuk menjaga integritas dan kualitas jurnalisme. Hal ini berfungsi sebagai platform bagi suara-suara kritis dalam masyarakat Indonesia, serta berkontribusi pada penguatan demokrasi dan kebebasan berpendapat.

Konsep makna gramatikal dan leksikal merupakan dua aspek penting dalam kajian linguistik yang berkontribusi terhadap pemahaman bahasa [6]. Makna leksikal mengacu pada arti yang terkandung dalam kata-kata atau morfem, mencakup pengertian yang langsung terkait dengan objek, tindakan, atau sifat yang diwakili oleh kata tersebut [7]. Misalnya, kata *kucing* merujuk pada hewan tertentu dengan karakteristik tertentu. Adapun makna gramatikal adalah makna yang muncul pada suatu kata atau frasa akibat adanya proses gramatikal [8]. Proses gramatikal ini dapat berupa penambahan imbuhan, pengulangan kata, atau pemajemukan kata. Singkatnya, makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari struktur tata bahasa suatu kata dalam kalimat. Sebagai contoh, kata *bac* dengan imbuhan *membaca* (menunjukkan kegiatan) dan *pembaca* (orang yang melakukan kegiatan). Keduanya saling melengkapi; makna leksikal memberikan substansi pada kata-kata, sementara makna gramatikal menyusun kata-kata dalam struktur yang dapat membentuk kalimat yang bermakna.

Sinambela et al. (2022) mengkaji makna leksikal dan gramatikal dalam peribahasa Batak Toba. Penelitian ini menjelaskan bahwa makna leksikal adalah makna dari sebuah kata yang berdiri sendiri, sedangkan makna gramatikal muncul dari hubungan antara elemen-elemen gramatikal. Puspita dan Ratini (2024) menganalisis cerpen *Surat Rahasia dari Tuhan* karya Amelia Bunga Nofitasari. Penelitian ini menekankan kompleksitas makna leksikal serta peran struktur kalimat dalam menyampaikan pesan. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara elemen-elemen cerita melalui analisis makna referensial dan non-referensial. Gani dan Nelfi (2022) menggambarkan makna leksikal dan gramatikal dalam headline surat kabar Padang Ekspres. Metode yang digunakan mencakup analisis deskriptif untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penggunaan makna leksikal dan gramatikal, termasuk afiksasi dan duplikasi. Makna leksikal dan gramatikal juga telah dipelajari dalam konteks judul berita oleh Irawan et al. (2022) serta Rahmawati dan Nurhamidah (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna gramatikal dan leksikal pada judul-judul Majalah Tempo. Celah penelitian terletak pada kurangnya kajian yang secara khusus membahas makna dalam konteks judul media massa, terutama pada Majalah Tempo. Meskipun banyak penelitian tentang makna dalam teks jurnalistik, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memfokuskan pada judul sebagai entitas linguistik yang penting dalam menarik perhatian pembaca. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan makna gramatikal dan leksikal dalam judul, serta menjelaskan hubungan antara struktur judul dan makna yang dihasilkan. Manfaat penelitian ini meliputi kontribusi terhadap kajian linguistik dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang praktik jurnalistik di Indonesia, sekaligus menjadi acuan bagi penulis dan editor dalam merumuskan judul yang efektif. Kontribusi penelitian ini terhadap bidang linguistik dan kajian media adalah sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai makna dalam teks jurnalistik, serta membantu meningkatkan kualitas penyampaian informasi di media massa dalam konteks masyarakat modern.

2 Metode

Penelitian ini menganalisis makna leksikal dan gramatikal dalam judul-judul Majalah Tempo edisi Agustus 2023 hingga September 2024. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami konteks penggunaan bahasa dalam judul-judul tersebut. Data penelitian diambil dari 61 judul majalah yang terpilih, mencakup berbagai tema dan isu yang diangkat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, di mana peneliti membaca dan mencatat judul-judul yang relevan untuk dianalisis. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi penting dari judul-judul yang ada, sementara penyajian data berfungsi untuk mengorganisir informasi agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan temuan yang diperoleh dari analisis makna leksikal dan gramatikal judul-judul tersebut. Dengan pendekatan ini, dapat dihasilkan pemahaman yang mendalam mengenai makna yang terkandung dalam judul-judul Majalah Tempo serta implikasinya dalam berbagai konteks.

3 Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan temuan yang mencakup analisis mendalam tentang makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam judul-judul Majalah Tempo dari Agustus 2023 hingga September 2024. Temuan ini tidak hanya menunjukkan bagaimana kata-kata menciptakan makna yang dapat dipahami secara mandiri, tetapi juga bagaimana struktur gramatikal memengaruhi interpretasi dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kekayaan bahasa yang digunakan di media dan pentingnya dalam menyampaikan informasi kepada publik.



Gambar 1 Contoh Sampul Majalah Tempo

3.1 Makna Leksikal dalam Bentuk Nomina

Makna leksikal dalam bentuk nomina mengacu pada makna dasar yang melekat pada sebuah kata, terlepas dari fungsi atau peran gramatikalnya dalam kalimat. Nomina memiliki makna leksikal yang

merujuk pada objek, konsep, atau entitas tertentu yang dapat dipahami secara mandiri. Berikut adalah contoh-contoh makna leksikal dalam bentuk nomina dari judul Majalah Tempo:

- a. Bohir-Bohir Pasir di **Laut**
- b. **Skenario** Kotak Kosong
- c. Beking **Mobil** Listrik Wuling
- d. Saling Kunci Kursi **Menteri**
- e. **Operator** Jokowi
- f. Tenang, **Ibu** Sudah Di Sini
- g. **Skandal** Mahkamah Keluarga
- h. **Karpet** Merah Untuk Gibran
- i. Tiga Menguak **Papua**
- j. Komplotan Penjaja **Ginjal** Kamboja
- k. Tangan Jakarta di **Pulau** Rempang
- l. **Gerilya** Untuk Putra Mahkota
- m. Di Sini **Suap**, Di Sana **Suap**
- n. **Suap** Dahulu, Beking Kemudian
- o. Tumbal Smelter **Nikel**
- p. Tentakel **Nikel** Menteri Bahlil
- q. Nawadosa **Jokowi**
- r. Demi **Lobster** Kawan Vietnam
- s. **Dinasti** Tiada Henti
- t. Seteru Para Petugas **Partai**
- u. **Pesan** Paus Untuk Kita

Kata **laut** melambangkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati, sementara **skenario** menunjukkan rencana terorganisir yang mencerminkan kreativitas. **Mobil** menggambarkan kemajuan teknologi dan mobilitas, sedangkan **menteri** mencerminkan kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan politik. Istilah **operator** merujuk pada individu yang menjalankan tugas penting dalam organisasi, sedangkan **ibu** melambangkan kasih sayang dan dukungan dalam keluarga. Di sisi lain, **skandal** menunjukkan peristiwa kontroversial yang dapat mempengaruhi reputasi suatu lembaga, dan **karpet** menggambarkan simbol penghormatan dalam konteks tertentu. **Papua** merujuk pada wilayah yang kaya budaya dan sumber daya, sedangkan **ginjal** menunjukkan isu etika dalam perdagangan organ. Kata **pulau** melambangkan isolasi dan keragaman ekosistem, sedangkan **gerilya** mengacu pada taktik strategis untuk mencapai tujuan. **Suap** mencerminkan tindakan korupsi yang merugikan integritas, sedangkan **nikel** menandakan nilai ekonomi yang tinggi dalam industri. **Jokowi** sebagai nama merujuk pada Presiden Indonesia, simbol kepemimpinan yang mempengaruhi kebijakan negara, sedangkan **lobster** menggambarkan komoditas perikanan bernilai tinggi yang melambangkan potensi ekonomi. Terakhir, **dinasti** menunjukkan kekuasaan yang diwariskan dalam suatu keluarga, **partai** menggambarkan organisasi politik dalam sistem pemilihan umum, dan **pesan** mencerminkan komunikasi yang memberikan arahan moral. Secara keseluruhan, setiap nomina ini menyiratkan konteks yang lebih luas dalam dinamika sosial, politik, dan ekonomi.

3.2 Makna Leksikal dalam Bentuk Verba

Makna leksikal dalam bentuk verba mengacu pada makna dasar atau intrinsik yang terkandung dalam verba, yang memungkinkan pemahaman tentang tindakan, keadaan, atau proses yang diekspresikan oleh verba tersebut. Dalam bentuk verba, makna leksikal berfokus pada apa yang umumnya diwakili oleh verba tanpa mempertimbangkan konteks kalimat. Verba dapat menggambarkan berbagai jenis makna, seperti tindakan, keadaan, dan perubahan. Berikut adalah contoh-contoh makna leksikal dalam bentuk verba dari judul Majalah Tempo:

- a. Gue **Jual**, Ane **Beli**
- b. **Pamer** Pamor Serdadu Tua
- c. Tambang **Bayar** Utang
- d. **Obral** Gelar Habib
- e. **Jungkir Balik** 'Raja Jawa'

Dalam judul (22), kata **jual** dan **beli** mencerminkan transaksi ekonomi yang menunjukkan interaksi antara penjual dan pembeli, serta menggambarkan aspek pertukaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada judul (23), kata **pamer** menunjukkan tindakan menunjukkan atau memperlihatkan, yang mengindikasikan upaya untuk menonjolkan status atau prestise, dalam hal ini terkait dengan figur yang dihormati. Judul (24) menggambarkan tindakan menyelesaikan kewajiban finansial, di mana kata **bayar** mengindikasikan penyelesaian utang yang dapat menunjukkan tanggung jawab ekonomi. Sementara itu, dalam judul (25), kata **obral** menunjukkan tindakan penjualan secara besar-besaran, yang mengisyaratkan nilai atau status yang mungkin dipertanyakan dalam konteks sosial. Terakhir, judul (26) menggunakan kedua verba tersebut, yakni **jungkir** dan **balik** untuk menggambarkan gerakan atau perubahan posisi yang ekstrem, serta melambangkan dinamika yang tidak stabil atau transformasi dalam konteks kepemimpinan.

3.3 Makna Leksikal dalam Bentuk Adjektiva

Makna leksikal adalah makna dasar yang dimiliki oleh sebuah kata, dan dalam kasus adjektiva, makna tersebut berkaitan dengan sifat atau karakteristik yang dapat diterapkan pada nomina. Adjektiva berfungsi untuk memperjelas atau menggambarkan nomina yang memberikan informasi tambahan yang membantu pembaca atau pendengar lebih memahami objek yang sedang dibahas. Berikut adalah contoh-contoh makna leksikal dalam bentuk adjektiva dari judul Majalah Tempo:

- a. Jakarta **Sesak** Napas
- b. Poros **Baru** Demokrat
- c. Kampus (Belum) **Merdeka**
- d. Kalang Kabut Ibu Kota **Baru**
- e. Detasemen **Khusus** Urusan Kasus

Dalam judul (27), kata **sesak** menggambarkan kondisi yang penuh sesak atau tertekan. Hal ini mencerminkan situasi yang dihadapi ibu kota, seperti kemacetan atau kepadatan penduduk. Pada judul (28), kata **baru** menunjukkan adanya perubahan atau pembaruan dalam struktur politik yang menggambarkan harapan atau arah baru yang diambil oleh partai tersebut. Judul (29) menggunakan kata **merdeka** untuk menggambarkan kebebasan atau kemandirian yang menunjukkan konteks perjuangan yang mungkin masih berlangsung di lingkungan pendidikan. Dalam judul (30), kata *baru* menunjukkan ketidakpastian dan kekacauan yang mungkin menyertai perubahan lokasi ibu kota. Terakhir, judul (31) menggunakan kata **khusus** untuk menunjukkan spesialisasi atau fokus dalam penanganan masalah tertentu.

3.4 Makna Gramatikal dalam Bentuk Afiksasi

Makna gramatikal dari afiksasi mengacu pada makna yang muncul dari proses penambahan afiks (prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks) pada kata dasar dalam suatu bahasa. Afiksasi tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga sering mengubah makna gramatikal kata tersebut. Berikut adalah contoh-contoh makna gramatikal dalam bentuk afiksasi dari judul Majalah Tempo:

- a. Reformasi **Dikorupsi**
- b. Noda Satu **Putaran**
- c. Sat-Set **Menghalau** Angket
- d. **Berebut** Pucuk Beringin
- e. **Putusan** Mahkamah Bermasalah
- f. Dewan **Pertimbangan** Apalah-Apalah
- g. Anak Betawi **Pejuang** Republik
- h. **Berseteru** Sampai Akhir
- i. **Berebut** Anak Abah

Kata *dikorupsi* dengan prefiks *di-* menunjukkan bentuk pasif, menekankan bahwa *reformasi* yang seharusnya murni telah dirusak oleh tindakan korupsi. Sufiks *-an* pada kata *putaran* mengubah kata kerja *putar* menjadi nomina, menunjukkan siklus atau pengulangan kejadian yang mungkin meresahkan. Prefiks *meng-* pada *menghalau* menandakan tindakan aktif yang dilakukan oleh subjek, yaitu menyingkirkan atau menghadang sesuatu dalam konteks penolakan atau perlindungan. Kata *berebut* dengan prefiks *ber-* mengindikasikan tindakan bersama atau saling berebut, menambah kesan persaingan yang intens dalam memperebutkan *pucuk beringin* atau posisi penting. Kata

putusan dengan sufiks *-an* menciptakan makna hasil akhir dari proses pengambilan keputusan, terutama dalam konteks formal atau hukum. Pada *pertimbangan*, afiks *per-* dan *-an* menandakan proses evaluasi yang mendalam, menunjukkan langkah menimbang dengan hati-hati. Prefiks *per-* pada *pejuang* menunjukkan peran seseorang yang terus berjuang demi negara atau tujuan penting, memperlihatkan sifat gigih. Sementara itu, *berseteru* dengan prefiks *ber-* menekankan adanya konflik atau perselisihan yang berlangsung lama antara dua pihak. Akhirnya, *berebut* kembali menekankan aksi saling memperebutkan sesuatu yang berharga dalam hubungan sosial.

3.5 Makna Gramatikal dalam Bentuk Reduplikasi

Makna gramatikal dari reduplikasi mengacu pada fenomena linguistik di mana sebuah kata, frasa, atau elemen bahasa lainnya diulang untuk menciptakan makna tambahan, mengubah makna, atau menunjukkan variasi dalam konteks. Reduplikasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti reduplikasi penuh, di mana seluruh kata diulang, dan reduplikasi sebagian, di mana hanya sebagian kata yang diulang. Fungsi sintaksis dari reduplikasi sering digunakan untuk membentuk bentuk jamak atau kolektif, memberikan informasi tentang jumlah atau kolektivitas suatu entitas. Berikut adalah contoh-contoh makna gramatikal dalam bentuk reduplikasi dari judul Majalah Tempo:

- a. **Timang-Timang** Dinastiku Sayang
- b. **Gemoy-Gemoy** Gaspol
- c. **Angan-Angan** Satu Putaran
- d. **Cawe-Cawe** Setelah Pencoblosan
- e. **Bayang-Bayang** Pemilu Curang
- f. **Ugal-Ugalan** Paman Gibran
- g. **Debat-Debatan** Calon Presiden
- h. Fulus Haji **Plus-Plus**
- i. Skandal Guru Besar **Abal-Abal**
- j. **Bagi-Bagi** Jatah Menteri
- k. Bobol Lagi **Berkali-Kali**

Dalam judul (41), kata *timang-timang* menunjukkan tindakan yang dilakukan berulang-ulang dengan kasih sayang atau perhatian. Hal tersebut menekankan keintiman dalam memperlakukan sesuatu yang berharga, yakni dinasti. Judul (42) menggunakan kata *gemoy-gemoy*, yang memperkuat kesan kelucuan atau daya tarik fisik yang intens, terutama dalam konteks yang menggambarkan karakter menggemaskan. Dalam judul (43), kata *angan-angan* melalui reduplikasi memberi kesan gagasan atau harapan yang berulang atau berlarut-larut tanpa kepastian. Pada judul (44), kata *cawe-cawe* menunjukkan keterlibatan yang berulang atau intervensi dalam suatu urusan. Kata *bayang-bayang* dalam judul (45) menunjukkan kehadiran atau efek yang terus menghantui. Dalam judul (46), kata *ugal-ugalan* menandakan perilaku liar atau tanpa kendali. Judul (47) menggunakan kata *debat-debatan*, menunjukkan aktivitas berdebat yang berkepanjangan atau saling mempertahankan pendapat secara intens. Pada judul (48), bentuk *plus-plus* menekankan tambahan yang tidak terbatas atau sesuatu yang melebihi harapan standar yang menciptakan kesan pengulangan atau nilai ekstra. Judul (49) menggunakan bentuk *abal-abal* yang menunjukkan sifat palsu atau tidak asli. Dalam judul (50), kata *bagi-bagi* menyiratkan aktivitas pembagian yang dilakukan secara berulang atau melibatkan banyak pihak. Sementara itu, judul (51) menggunakan *berkali-kali* untuk menekankan pengulangan atau frekuensi kejadian.

3.6 Makna Gramatikal dalam Bentuk Komposisi

Makna gramatikal dari komposisi mengacu pada makna gramatikal yang muncul dari proses penggabungan dua atau lebih kata untuk membentuk kata majemuk. Komposisi ini berbeda dari afiksasi karena melibatkan penggabungan kata utuh, bukan penambahan prefiks atau sufiks. Berikut adalah contoh-contoh makna gramatikal dalam bentuk komposisi dari judul Majalah Tempo:

- a. Bara dalam Sekam **Jokowi-Mega**
- b. Duel Perkara **Polisi-KPK**
- c. **Babak-Belur** Kabinet Jokowi
- d. **Babak-Belur** Mahkamah Konstitusi

Dalam komposisi *Jokowi-Mega* (52), komposisi ini menciptakan makna konotatif tentang hubungan antara Presiden Jokowi dan Megawati Soekarnoputri yang terlihat tenang. Komposisi pada judul (53) menyiratkan adanya konflik atau perseteruan hukum yang serius antara dua lembaga, yaitu polisi dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam judul (54), *babak-belur* dipakai secara metaforis untuk menggambarkan kondisi kabinet yang mengalami banyak tekanan, hambatan, atau tantangan serius. Sama dengan judul (54), *babak-belur* pada judul (55) digunakan secara konotatif untuk menunjukkan bahwa Mahkamah Konstitusi sedang menghadapi tantangan yang berat atau mengalami kerugian kredibilitas.

3.7 Makna Gramatikal dalam Bentuk Konversi

Makna gramatikal dari konversi mengacu pada proses di mana kata-kata diubah dari satu kelas kata ke kelas kata lainnya tanpa penambahan afiks atau perubahan bentuk fisiknya. Proses konversi ini memungkinkan satu kata berfungsi dalam konteks yang berbeda, biasanya dengan mengubah perannya dalam kalimat. Berikut adalah contoh-contoh makna gramatikal dalam bentuk konversi dari judul Majalah Tempo:

- a. Agus **Hilang** Imin Terbilang
- b. **Adu** Pamor di Merauke

Pada judul (56), kata *hilang* yang biasanya berfungsi sebagai adjektiva atau verba di sini mengalami konversi menjadi nomina, yang berarti kehilangan atau ketidakhadiran sosok Agus dalam konteks tertentu. Dalam judul ini, *hilang* mengubah fokus dari tindakan atau keadaan menjadi sebuah peristiwa yang mengandung arti lebih luas terkait absennya peran Agus. Sedangkan pada judul (57), kata *adu*, yang biasanya berfungsi sebagai verba yang berarti mempertemukan atau membenturkan, di sini mengalami konversi menjadi nomina yang mengacu pada kegiatan atau acara persaingan pamor di lokasi tertentu (Merauke). Konversi ini mengubah fokus dari tindakan adu menjadi sebuah peristiwa formal atau pertarungan pamor, yang membawa konotasi tentang persaingan antara pihak-pihak tertentu di Merauke dengan lebih tajam dan dramatis.

3.8 Makna Gramatikal dalam Bentuk Singkatan

Makna gramatikal dari singkatan mengacu pada proses di mana kata atau frasa yang lebih panjang dipendekkan menjadi bentuk yang lebih ringkas, biasanya untuk efisiensi komunikasi. Singkatan dapat mencakup akronim, inisial, dan bentuk lain yang menyederhanakan penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Berikut adalah contoh-contoh makna gramatikal dalam bentuk singkatan dari judul Majalah Tempo:

- a. Siapa Berdusta Pelemahan **KPK**

Dalam judul (58), singkatan *KPK* (Komisi Pemberantasan Korupsi) digunakan untuk mengacu pada lembaga anti-korupsi di Indonesia. Sebagai singkatan, *KPK* menyederhanakan nama lengkap institusi ini, tetapi tetap membawa makna yang spesifik, yaitu terkait peran, tugas, dan otoritasnya dalam pemberantasan korupsi. Penggunaan singkatan *KPK* juga menciptakan efek ringkas yang menyiratkan kedekatan dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga ini. Secara gramatikal, singkatan ini menambah efisiensi komunikasi dalam konteks yang sering dibahas publik, serta mengurangi beban panjang kata tanpa kehilangan identitas institusional yang kuat.

3.9 Makna Gramatikal dalam Bentuk Akronim

Makna gramatikal dari akronim mengacu pada makna yang dihasilkan ketika sebuah akronim digunakan dalam konteks kalimat tertentu. Akronim adalah bentuk singkat dari satu atau lebih kata, yang dibuat dengan mengambil huruf awal untuk membentuk istilah baru. Namun, selain membawa makna leksikal (makna dasar dari kata-kata yang disingkat), akronim juga dapat memiliki makna gramatikal yang berkaitan dengan fungsi dan strukturnya dalam kalimat. Berikut adalah contoh-contoh makna gramatikal dalam bentuk akronim dari judul Majalah Tempo:

- a. Omon-Omon **Bansos**
- b. Motor Angket **Pemilu** Curang
- c. Cawe-Cawe Jokowi di **Pilkada** Jakarta

Pada judul (59), akronim *Bansos* yang merupakan singkatan dari *bantuan sosial*, menggantikan bentuk panjangnya untuk merujuk pada bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang

mebutuhkan. Akronim *Pemilu* (Pemilihan Umum) pada judul (60) menyederhanakan istilah panjang ini, sambil mempertahankan makna sebagai sebuah proses formal untuk memilih pejabat publik. Akronim *Pilkada* pada judul (61) berasal dari *pemilihan kepala daerah*, mengacu pada proses pemilihan pejabat daerah seperti gubernur atau bupati.

4 Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam judul-judul Majalah Tempo dari Agustus 2023 hingga September 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kata dalam judul bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan makna yang kaya dan kompleks yang dapat dipahami dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas. Analisis terhadap makna leksikal dalam bentuk nomina, verba, dan adjektiva menunjukkan bagaimana kata-kata tersebut mencerminkan realitas yang dihadapi masyarakat, mulai dari isu lingkungan, teknologi, politik, hingga masalah etika. Sementara itu, pengamatan terhadap makna gramatikal melalui afiksasi, duplikasi, dan komposisi mengungkapkan bagaimana struktur kata mempengaruhi makna dan interpretasi, menekankan dinamika interaksi antar elemen bahasa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam media sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menggugah kesadaran sosial dan mendorong pemikiran kritis di kalangan pembaca. Melalui analisis ini, diharapkan bahwa pembaca dapat lebih menghargai kekayaan bahasa dan makna yang terkandung dalam setiap judul, serta memahami konteks yang lebih dalam dari isu-isu yang diangkat.

Ungkapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada para pembaca, editor, dan pengulas yang meluangkan waktu untuk membaca dan mengkritisi isi artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan baru dan bermanfaat bagi semua kalangan.

Referensi

- [1] U. Halwati and J. Arifin, "Media Massa dalam Pemberdayaan Masyarakat," *ICODEV Indones. Community Dev. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–33, 2020.
- [2] T. Makhshun and K. Khalilurrahman, "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan," *TA'DIBUNA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 57–68, 2018.
- [3] M. Nasor, "Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah," *Al-Adyan J. Stud. Lintas Agama*, vol. 12, no. 1, pp. 105–128, 2017.
- [4] D. I. Paramitha, M. D. A. Al Farauqi, and I. K. D. Tyas, "Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Mewujudkan Budaya Damai di Ruang Mayantara," *J. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 1208–1215, 2023.
- [5] F. Sulistyowati, "Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19 pada Majalah TEMPO Edisi Maret-Juli 2020," *J. Ris. Komun.*, vol. 4, no. 2, pp. 198–214, 2021.
- [6] R. M. Hardiaz, S. Mulyati, and A. A. Nirmala, "Koherensi Gramatikal Dan Kohesi Leksikal Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA," *J. Pendidik. Rokania*, vol. 5, no. 2, pp. 196–205, 2020.
- [7] B. R. Yordania and N. Fateah, "Makna Leksikal, Makna Kultural, dan Kearifan Lokal dalam Leksikon Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali," *Stilistika J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 17, no. 2, pp. 147–168, 2024.
- [8] N. Rahmawati and D. Nurhamidah, "Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat

- Kabar Pos Kota (Kajian semantik),” *J. Sasindo Unpam*, vol. 6, no. 1, pp. 39–54, 2018.
- [9] M. Sinambela, S. D. Safira, Y. H. Sianipar, and L. Barus, “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Umpasa Batak Toba,” *ASAS J. Sastra*, vol. 11, no. 2, pp. 36–44, 2022.
- [10] L. E. Puspita and R. Ratini, “Analisis Makna Leksikal, Gramatikal, Referensial, Dan Non Referensial Pada Cerpen Surat Rahasia Dari Tuhan Karya Amelia Bunga Nofitasari,” *Fonologi J. Ilmuan Bhs. dan Sastra Ingg.*, vol. 2, no. 3, pp. 295–303, 2024.
- [11] A. Gani and E. Nelfi, “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Padang Ekspres,” *Abstr. Undergrad. Res. Fac. Humanit. Bung Hatta Univ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2022.
- [12] S. Irawan, A. M. Putri, I. Arini, P. Susanti, and M. Mukhlis, “Makna Leksikal dan Gramatikal dari Judul Berita Politik Media Online RiauPos. co,” *Sajak J. Penelit. dan Pengabd. Sastra, Bahasa, dan Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 53–61, 2022.